

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Sukarasa 3 dan 4 yang beralamat di Jl. Pak Gatot V Kecamatan Sukasari, Kota Bandung. Alasan penentuan di lokasi ini adalah peserta didik yang secara umum sangat antusias untuk mengikuti pembelajaran penjas di sekolah serta sarana dan prasarananya mendukung untuk dilakukannya penelitian ini.

Subjek penelitiannya dilakukan pada peserta didik kelas VI.C SDN Sukarasa 3 dan 4 sebanyak 33 peserta didik. Menurut Sugiyono (2013: 117) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VI.C SDN Sukarasa 3 dan 4 tahun ajaran 2014/ 2015. Adapun subjek penelitian ini adalah seluruh peserta didik di kelas VI.C yang berjumlah 33 orang dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1

Populasi Penelitian

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	16
2.	Perempuan	17
Jumlah Total		33

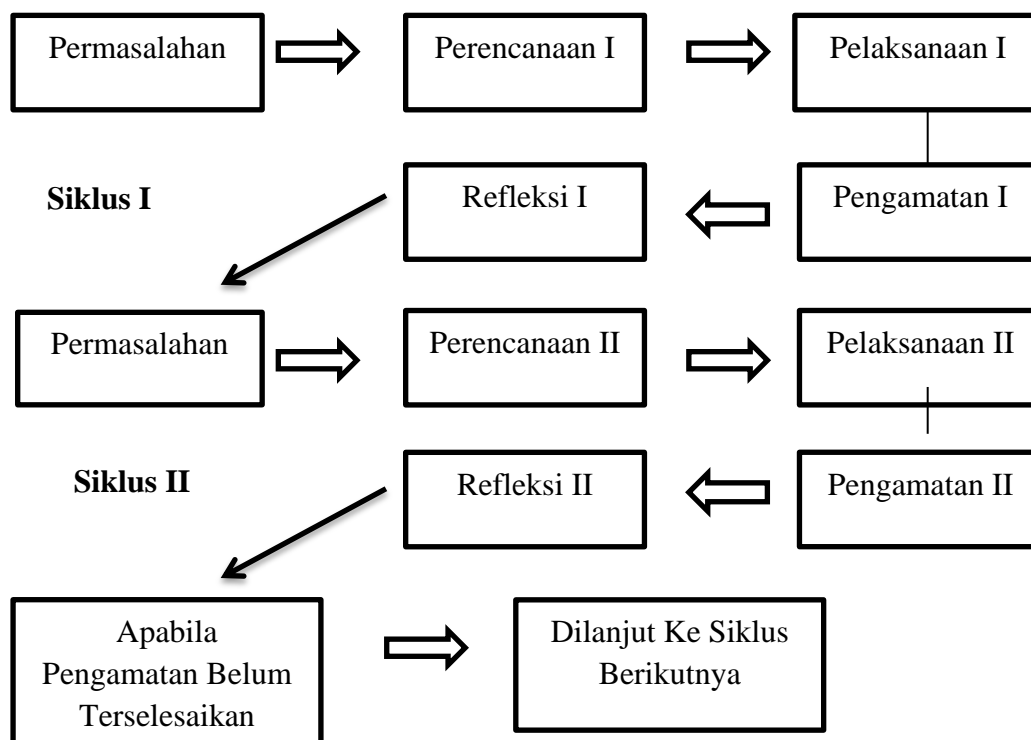
B. Desain Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini pada dasarnya terdiri dari empat komponen yaitu: rencana, tindakan, pengamatan/ observasi, dan refleksi. Adapun alur tindakannya dapat dilihat pada gambar berikut.

Bagan 3.1

Diagram Siklus Penelitian Tindakan Kelas

(Sumber: Arikunto, Suhardjono, dan Supardi 2006: 74)



Dari bagan di atas terdapat empat langkah PTK, yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, dan refleksi. Agar lebih rinci lagi akan di paparkan penjelasan dari ke empat langkah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Rencana (*Planning*)

Rencana merupakan tahapan awal yang harus dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian tindakan kelas (PTK). Dengan perencanaan yang baik, peneliti akan lebih mudah melihat hambatan secara dini sehingga dapat mengatasi kesulitan dan mendorong peneliti untuk bertindak lebih efektif.

Dalam tahap penyusunan rencana ini, peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk membantu peneliti (Arikunto, 2010: 18).

Oleh karena itu, dalam penyusunan rencana dibutuhkan strategi-strategi yang dapat memecahkan permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran. Agar penelitian tidak bersifat subjektif, penelitian dilakukan secara kolaborasi dengan melibatkan mitra peneliti untuk mendapatkan kecermatan yang baik dalam pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini.

Adapun rencana yang disusun dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan sekolah dan kelas yang dijadikan tempat penelitian.
- b. Menghubungi guru mata pelajaran pendidikan jasmani dan meminta kesediaannya untuk menjadi kolabolator peneliti dalam penelitian yang akan dilaksanakan.
- c. Melakukan kunjungan ke sekolah untuk melakukan observasi pra-penelitian terhadap kelas yang digunakan untuk penelitian.
- d. Membuat kesepakatan dengan guru mengenai waktu pelaksanaan penelitian.
- e. Membuat rencana pembelajaran dengan menerapkan aktivitas *handball like games* dalam permainan bola tangan sebagai bahan ajar.
- f. Merencanakan sistem penilaian yang digunakan untuk mengukur hasil belajar dan proses pembelajaran.
- g. Menyusun instrument yang digunakan dalam penelitian untuk melihat perkembangan hasil belajar siswa.
- h. Merencanakan diskusi balikan yang dilakukan dengan kolaborator peneliti.
- i. Membuat rencana untuk melakukan perbaikan sebagai tindakan lanjut dari diskusi balikan yang telah dilakukan dengan mitra peneliti.
- j. Merencanakan pengolahan data dari hasil yang diperoleh dalam penelitian.

2. Tindakan (*Action*)

Tahap kedua dari penelitian tindakan kelas adalah melaksanakan tindakan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan. Dalam tahap ini, peneliti harus menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rencana tindakan. Akan tetapi, pelaksanaan tindakannya bersifat fleksibel karena penelitian tidak secara mutlak dikendalikan oleh rencana mengingat dinamika proses pembelajaran yang terjadi di kelas. Semua perubahan/penyesuaian yang terjadi perlu dicatat. Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan Pretest untuk mengetahui atau mengukur konsepsi awal siswa tentang pemahaman dan gerak dasar siswa dalam permainan bola tangan.
- b. Mengoptimalkan penggunaan permainan *Handball Like Games* dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Mengadakan evaluasi hasil belajar terhadap siswa berupa tes dalam setiap akhir siklus.
- d. Peneliti mengajar langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan.
- e. Menggunakan instrument penelitian yang telah disusun.
- f. Mencatat segala bentuk kegiatan, kejadian, kendala-kendala yang muncul dalam proses pembelajaran.
- g. Melaksanakan diskusi balikan dengan mitra peneliti.
- h. Melaksanakan revisi tindakan sebagai tindak lanjut dari hasil diskusi balikan.
- i. Melaksanakan pengolahan data.

3. Pengamatan (*Observasi*)

Tahap ketiga yaitu pengamatan/ observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh-pengaruh yang terjadi akibat tindakan dalam kelas. Hasil pengamatan ini merupakan dasar dilakukannya refleksi sehingga pengamatan yang dilakukan menceritakan keadaan yang sesungguhnya. Tahap pengamatan/ observasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan pengamatan terhadap kondisi pembelajaran yang diteliti.
- b. Melaksanakan pengamatan terhadap kemampuan siswa dalam mempraktikkan keterampilan dasar permainan bola tangan.

- c. Melaksanakan pengamatan terhadap kemampuan guru dalam menyampaikan pembelajaran dengan mengembangkan permainan *handball like games*.
- d. Melakukan pengamatan terhadap hubungan antara permainan *handball like games* dan hasil belajar permainan bola tangan.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Tahap refleksi sebagai upaya untuk mengungkapkan kembali serta mengkaji yang telah dilakukan dan dihasilkan atau yang belum berhasil di tuntaskan dengan tindakan perbaikan yang telah dilakukan dalam penelitian. Tahapan ini dilakukan untuk memproses data yang didapat saat dilakukan pengamatan. Data yang didapat kemudian ditafsirkan, dieksplanasikan, dianalisis, dan disintetis. Dalam proses pengkajian data melibatkan orang lain sebagai kolaborator agar lebih tajam melakukan refleksi dan evaluasi. Selain itu, hasil refleksi digunakan untuk menetapkan langkah lebih lanjut dalam upaya mencapai tujuan penelitian. Dari penjelasan tersebut dalam tahapan ini, peneliti melakukan :

- a. Kegiatan diskusi balikan dengan kolaborator maupun mitra dan siswa setelah tindakan dilakukan.
- b. Merefleksikan hasil diskusi balikan untuk siklus selanjutnya.

Keempat tahapan tersebut merupakan unsur untuk membuat suatu siklus, yaitu dari tahap penyusunan rencana sampai pada refleksi yang merupakan evaluasi. Pada tahapan penelitian tindakan kelas ini, masing-masing tahapan akan terjadi proses penyempurnaan yang didasarkan dari hasil masing-masing proses tersebut. Dari pernyataan di atas, setiap tahapan dalam penelitian tindakan kelas ini memiliki keterkaitan satu sama lainnya.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK) atau dikenal dengan istilah *Classroom Action Research* (CAR). Dikemukakan oleh Arikunto (2010: 2) bahwa ada tiga kata dalam penelitian tindakan kelas yang membentuk pengertian sebagai berikut.

1. Penelitian: menunjukkan pada suatu kegiatan dan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara atau aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau

informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.

2. Tindakan: menunjuk pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
3. Kelas: dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas saja, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik, seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Adapun yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok siswa dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama-sama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan guru yang diikuti dan dilakukan siswa.

Penelitian tindakan kelas terdiri atas empat tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan informasi tentang tindakan yang tepat untuk mengetahui implementasi aktivitas bermain dalam meningkatkan hasil belajar permainan bola tangan pada siswa di sekolah dasar. Dengan ini, PTK pada hakikatnya merupakan penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Dengan adanya kolaborasi (kerjasama) antara praktisi (guru, kepala sekolah, siswa, dan lain-lain) dan peneliti dalam pemahaman, kesepakatan, permasalahan, dan pengambilan keputusan yang akhirnya melahirkan kesamaan tindakan (*action*).

D. Definisi Operasional

Dalam bagian ini penulis mengemukakan definisi istilah yang menjadi kerangka acuan penafsiran serta menghindari adanya kesalahan penafsiran mengenai istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis mengungkapkan beberapa istilah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Implementasi adalah penerapan aktivitas bermain dalam permainan bola tangan.

2. Aktivitas bermain adalah kegiatan *handball like games* yang merupakan salah satu permainan invasi. *Handball like games* merupakan kegiatan bermain yang menyerupai permainan bola tangan. kegiatan tersebut, dilakukan dengan rasa senang yang akan membuat siswa berpartisipasi aktif dan antusias untuk mengikuti kegiatan tersebut.
3. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai umpan balik dalam upaya memperbaiki proses belajar mengajar. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam penelitian ini mencakup keterampilan dasar dalam permainan bola tangan.
4. Permainan bola tangan adalah permainan beregu yang menggunakan bola, yang dimainkan dengan menggunakan satu atau dua tangan. Bola tersebut boleh dilempar, dipantulkan, atau ditembakkan. Tujuan dari permainan ini adalah memasukan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawan, dan mencegah agar tim lawan tidak dapat memasukan bola ke gawang sendiri.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2000: 134) mengungkapkan “instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.” Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data tentang implementasi aktivitas bermain dalam meningkatkan hasil belajar permainan bola tangan. Untuk memperoleh data tersebut secara obyektif, diperlukan instrumen yang tepat sehingga masalah yang diteliti akan terefleksi dengan baik. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data seperti: observasi, catatan lapangan, alat evaluasi, dan dokumentasi.

Jenis-jenis instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Menurut Nasution (1998) dalam Sugiyono (2013: 310) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Observasi merupakan alat pengamatan secara langsung yang digunakan untuk melihat aktivitas siswa selama terjadinya proses pembelajaran.

Observasi yang dilaksanakan peneliti sebagai guru yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas VI.C SDN Sukarasa 3 dan 4 Bandung. Alat yang digunakan adalah lembar observasi tentang aktivitas siswa dan guru. Kegiatan observasi dilaksanakan pada saat kegiatan pembelajaran, untuk memperoleh data pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan faktor-faktor penunjang, serta penghambat pelaksanaan pembelajaran.

2. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan suatu alat ukur berupa catatan yang tertulis mengenai apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan oleh peneliti ketika berada di lapangan. Idrus (2007: 85) mengungkapkan “catatan lapangan merupakan catatan yang ditulis secara rinci, cermat, luas, dan mendalam dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti tentang aktor, aktivitas ataupun tempat berlangsungnya kegiatan tersebut. Pengertian tersebut di kutip dari situs <http://andiprastowo.wordpress.com/2010/07/09/mengenal-teknik-catatan-lapangan.html>.

Catatan lapangan ini dibuat oleh peneliti ataupun mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi mengenai subjek dan objek penelitian. Hal-hal yang perlu dicatat dalam penelitian ini yaitu mengenai kejadian yang terjadi pada saat pembelajaran dikelas berlangsung.

5. Alat Evaluasi

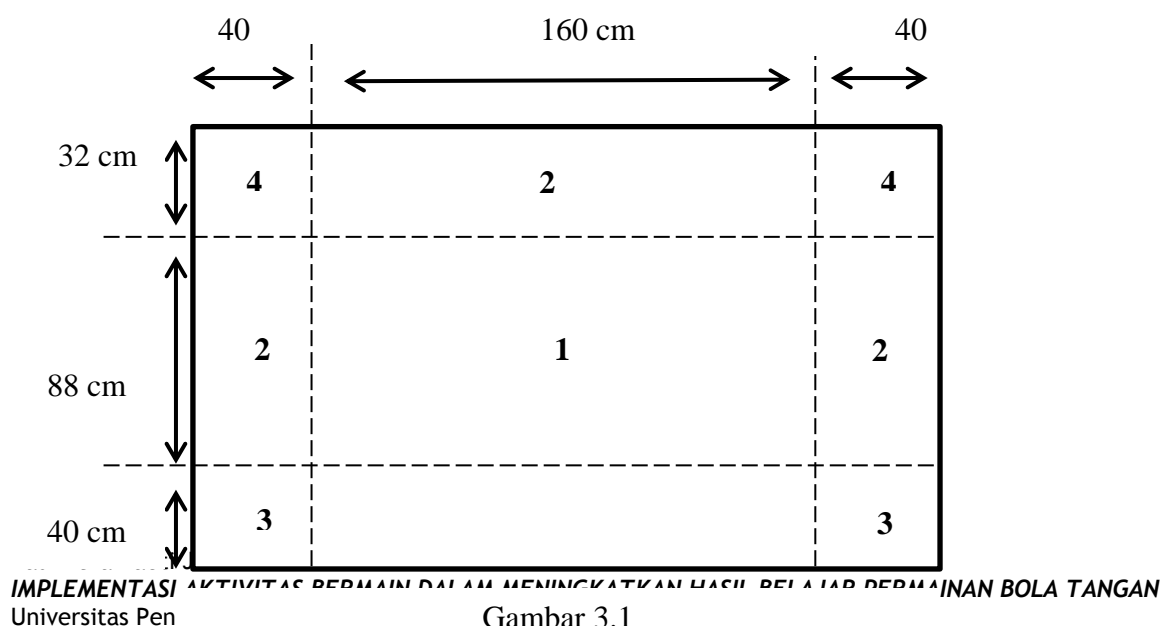
Alat evaluasi dalam penelitian ini yaitu berupa tes yang digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui hasil belajar siswa. Baik secara individu maupun kelompok setelah dilakukan tindakan. Tes adalah instrumen yang digunakan untuk mengukur dan menilai yang berbentuk pemberian tugas oleh peneliti yang bertindak sebagai guru yang kemudian dilakukan dan dikerjakan oleh siswa. Dalam penelitian tindakan kelas ini salah satu yang di ukur adalah hasil belajar siswa dengan alat ukur berupa tes yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan dan kemajuan yang telah dicapai oleh peserta didik setelah mereka menempuh proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu.

Alat ukur hasil belajar permainan bola tangan menurut Strand, *et al.* (1955: 134-136) dalam (Zinn, 1981) yaitu menggunakan *Team Handball Skills Battery*, bentuk tes *Team Handball Skills Battery* terdiri dari 3 butir tes, yaitu:

a. *Nine-Meter Front Throw*

Testee harus melakukan *flying shoot* sebanyak 10 kali berturut-turut dari 5 tempat atau pos yang jaraknya berbeda. Tembakan atau *shooting* dianggap berhasil apabila bola langsung masuk mengenai sasaran, bila bola mengenai sasaran pada bidang garis batas daerah skor maka diambil skor yang lebih besar.

Bola hasil *shooting* dinyatakan gagal apabila *testee* melakukan pelanggaran pada saat melakukan *flying shoot* menginjak garis batas 9 meter dan bola tidak langsung mengenai target atau langsung masuk ke dalam gawang. Berikut ini adalah gambaran target *nine-meter front throw*:



Gambar 3.1

Target marking for the zinn team

Instrument ini merupakan hasil modifikasi yang telah di uji validitas, hasil validitas instrument ini dengan t hitung $6,833 \geq$ nilai t tabel 2, 101 yang berarti hasil tersebut valid. Instrument tersebut dapat dilihat pada gambar 3.1.

b. *Dominant-Hand Speed Pass*

Sebelum melempar bola *testee* berdiri dibelakang garis batas lemparan, bola di pegang di depan dada. Setelah ada aba-aba, *testee* harus melempar bola ke tembok kemudian menangkapnya kembali dan seterusnya sebanyak 10 kali lemparan. Waktu dimulai ketika bola pertama menyentuh tembok dan berakhir ketika bola kesepuluh ditangkap kedua tangan. *Testee* diberi 2 kali kesempatan melakukan tes, waktu yang diambil adalah waktu terbaik.

Bola tangkapan dinyatakan gagal apabila *testee* menginjak garis atau melewati garis batas lemparan pada waktu melempar dan apabila bola tidak tertangkap dengan baik oleh kedua tangan. Berikut ini adalah gambar lapangan untuk tes *dominant-hand speed pass*:

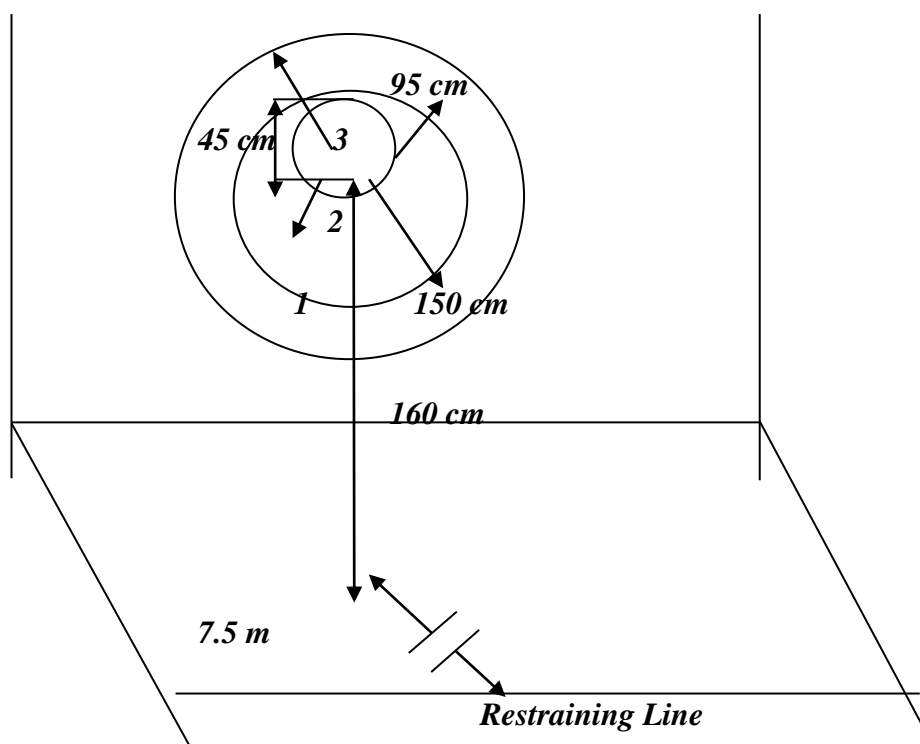


Gambar 3.2

Lapangan tes *dominant-hand speed pass*

c. *Overhead Pass*

Gambar dibawah ini merupakan bentuk lapangan yang akan digunakan untuk melakukan tes *overhead pass*:



Gambar 3.3 Target Marking for Zinn Team Handball Overhead Pass Test

Instrument *overhead pass* ini merupakan hasil modifikasi dari yang sebenarnya dan telah di uji validitas. Hasil yang telah di uji yaitu t hitung $5,43 \geq$ nilai t tabel $2,101$ yang berarti hasil tersebut valid.

F. Proses Pengembangan Instrumen

Dalam proses pengembangan instrumen dilakukan dengan menggunakan beberapa cara sebelum data diolah dan dianalisa. Berikut tahapan yang harus di tempuh oleh peneliti.

Data mentah yang terkumpul dari hasil observasi, wawancara, dan tes gerak dasar dikelompokkan menjadi unit-unit dengan memperhatikan karakteristik data mentah. Berdasarkan unit-unit yang ada lalu diterapkan kategorisasi. Dalam pengolahan data ini, implementasi aktivitas bermain dalam permainan bola tangan dilaksanakan dengan bentuk-bentuk tugas gerak yang sistematis dikategorikan sebagai aktivitas siswa yaitu motivasi, partisipasi siswa dalam melakukan berbagai macam penguasaan gerak dasar pada pembelajaran permainan bola tangan.

Setelah mengumpulkan data, selanjutnya penulis melakukan pengolahan data dalam penelitian ini akan dicari nilai rata-rata dan simpangan baku dari masing-masing tes. Nilai tersebut akan dibandingkan untuk kepentingan statistik. Sebagai berikut:

1. Pengolahan dan kategorisasi data

Dalam pengolahan dan kategorisasi data terdiri dari beberapa cara diantaranya sebagai berikut:

a) Mencari nilai rata-rata (\bar{X})

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai rata-rata yang dicari

X = Skor mentah

n = Jumlah sampel

Σ = jumlah

b) Mencari simpangan baku dari setiap kelompok data dengan menggunakan rumus:

$$S = \sqrt{\frac{\sum (X_1 - \bar{X})^2}{n-1}}$$

Keterangan :

S = Simpangan Baku

X_1 = Skor yang dicapai seseorang

X = Nilai rata-rata

n = Banyaknya jumlah orang

c) Pengolahan data hasil belajar

Pengolahan data untuk mengukur prestasi belajar siswa dilakukan secara kuantitatif langsung melalui pengskoran terhadap hasil tes siswa. Penskoran siswa aspek kognitif dihitung dengan persamaan sebagai berikut.

$$TK = \frac{S}{S_{Max}} \times 100$$

Keterangan:

TK = tingkat keberhasilan belajar siswa

S = jumlah skor yang diperoleh siswa

S_{Max} = skor maksimal (skor ideal)

Prestasi belajar siswa diperoleh dengan membandingkan jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas angka Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan jumlah total siswa. Presentase keberhasilan prestasi belajar pada ranah kognitif dirumuskan sebagai berikut.

$$\% \text{ Prestasi Belajar} = \frac{\text{Jml siswa yg mendapatkan nilai diatas KKM}}{\text{Jml total siswa}} \times 100 \%$$

Tingkat keberhasilan yang dicapai dibagi menjadi 5 kategori yang ditafsirkan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3.2

Kategori Prestasi Belajar

Persentase Keberhasilan	Kategori Prestasi Belajar
90% - 100%	Sangat baik
70% - 89%	Baik
63 % - 69%	Cukup
43% - 62%	Kurang
0% - 42%	Sangat kurang

2. Validasi data

Salah satu cara untuk melihat derajat kepercayaan suatu penelitian adalah dengan melihat derajat kepercayaan suatu penelitian adalah dengan melihat validitas dan kredibilitas penelitan. Validasi menunjuk pada derajat keterpercayaan terhadap proses dan hasil PTK (Kunandar, 2012: 103), sementara itu Hopkins (1993) dalam Rochiati (2005) yang dikutip dari Kunandar (2012: 108) berpendapat bahwa untuk menguji derajat keterpercayaan atau derajat kebenaran penelitian, ada beberapa bentuk validasi yang dapat dilakukan dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

a) *Member check*

Member check yaitu memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang dipeoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber yang relevan dengan penelitian tindakan kelas (kepala sekolah, guru, teman sejawat, siswa, pegawai administrasi sekolah, orang tua siswa, dan lain-lain) apakah keterangan atau informasi atau penjelasan itu tetap sifatnya atau tidak berubah sehingga dapat dipastikan keajegannya dan data itu diperiksa kebenarannya.

b) *Triangulasi*

Triangulasi yaitu memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk atau analisis dari peneliti dengan membandingkan hasil dari mitra peneliti. *Triangulasi* dilakukan berdasarkan tiga sudut pandang. Yakni sudut pandang guru sebagai peneliti, sudut pandang siswa dan sudut pandang mitra peneliti yang melakukan pengamatan/ observasi.

c) Saturasi

Saturasi adalah situasi pada waktu data sudah jenuh, atau tidak ada lagi data lain yang berhasil dikumpulkan atau tidak ada lagi tambahan data baru.

d) *Audit trail*

Memeriksa kesalahan-kesalahan dalam metode atau prosedur yang digunakan peneliti dan di dalam pengambilan kesimpulan. Selain itu, peneliti juga memeriksa catatan-catatan yang ditulis oleh peneliti atau mitra peneliti. *Audit trail* dapat dilakukan oleh kawan sejawat peneliti, yang memiliki pengetahuan dan keterampilan melakukan penelitian tindakan kelas yang sama seperti peneliti itu sendiri.

e) *Expert opinion*

Expert opinion yaitu dengan meminta kepada orang yang dianggap ahli atau pakar penelitian tindakan kelas atau pakar bidang studi untuk memeriksa semua tahapan-tahapan kegiatan penelitian dan memberikan arahan atau *judgement* terhadap masalah-masalah penelitian yang dikaji.

f) *Key respondent review*

Key respondent review adalah meminta salah seorang atau beberapa mitra peneliti yang banyak mengetahui tentang penelitian tindakan kelas, untuk membaca draf awal laporan penelitian dan meminta pendapatnya.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat tentang kejadian yang ada di tempat penelitian. Observasi dilakukan oleh peneliti sebagai pengamat pada kegiatan penelitian yang sedang berlangsung dengan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena-fenomena yang

terjadi di lapangan guna mendapatkan data tentang permasalahan dalam penelitian. Dengan dilakukan observasi maka diharapkan peneliti dapat memiliki gambaran serta petunjuk cara pemecahan masalah yang jelas mengenai permasalahan dalam penelitiannya.

Observasi dalam penelitian tindakan kelas ini terfokus pada hasil belajar siswa dalam permainan bola tangan. Aspek-aspek yang di observasi yaitu mengenai keterampilan dasar siswa dalam permainan bola tangan. Berikut ini adalah contoh lembar observasi keterampilan dasar permainan bola tangan :

Tabel 3.3
Lembar observasi gerak dasar permainan bola tangan

No	Nama	Keterampilan Gerak Dasar															Kriteria
		Melempar					Menangkap					Memantul					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
1.																	
2.																	
3.																	
Dst.																	

Kriteria Penilaian gerak dasar melempar, menangkap dan memantul adalah sebagai berikut :

1) Kriteria Melempar

Terdapat lima kriteria penilaian dalam gerak dasar melempar, kriteria tersebut akan dipaparkan sebagai berikut.

- a) Bola dipegang di atas bahu dan di bawa ke arah belakang kepala.
- b) Posisi siku yang memegang bola dibengkokkan dengan posisi lengan condong sedikit ke sisi.
- c) Posisi badan menghadap ke sasaran dan badan tegak.
- d) Posisi kaki yang di depan berlawanan dengan posisi tangan yang melempar.
- e) Lutut dibengkokkan sedikit.

2) Kriteria Menangkap

Terdapat lima kriteria penilaian dalam gerak dasar menangkap, kriteria tersebut akan dipaparkan sebagai berikut.

- a) Kaki dibuka selebar bahu.
- b) Kepala dan mata menghadap ke arah datangnya bola.
- c) Siku dibengkokkan sedikit ke arah datangnya bola.
- d) Telapak tangan membentuk segitiga dalam menangkap bola.
- e) Bagian atas pinggang condong sedikit ke arah bola.

3) Kriteria Memantul

Terdapat lima kriteria penilaian dalam gerak dasar memantul, kriteria tersebut akan dipaparkan sebagai berikut.

- a) Jika bola dipantulkan dengan tangan kanan, maka posisi kaki kiri depan, begitu sebaliknya.
- b) Posisi badan agak condong kedepan.
- c) Bola dipantulkan didepan agak ke samping.
- d) Saat memantulkan pergelangan tangan tidak kaku (elastis).
- e) Memegang atau membawa bola tidak lebih dari tiga langkah.

Sebagai penilaiannya dengan menggunakan angka 1-5. Berikut ini adalah keterangan nilai kriteria melempar, menangkap, dan memantul :

Tabel 3.4

Kriteria Penilaian Gerak Dasar

Nilai	Kriteria Penilaian Gerak Dasar
5	Semua kriteria dapat dilakukan
4	Hanya 4 kriteria yang dapat dilakukan
3	Hanya 3 kriteria yang dapat dilakukan
2	Hanya 2 kriteria yang dapat dilakukan
1	Hanya 1 kriteria yang dapat dilakukan

b. Catatan lapangan

Catatan lapangan adalah tulisan yang merekam tentang setiap hal yang terjadi pada saat penelitian berlangsung. Catatan lapangan ditulis secara rinci dan cermat dalam rangka mengumpulkan data mengenai kejadian-kejadian yang penting pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.

Hal-hal yang perlu di catat dalam penelitian tindakan kelas ini, yaitu meliputi:

- 1) Kondisi siswa.
- 2) Kondisi guru.
- 3) Ketersediaan media/ media yang digunakan.
- 4) Kondisi lingkungan

c. Tes

Tes adalah suatu alat atau instrumen pengumpulan data yang berupa serangkaian tugas atau latihan yang dibuat oleh peneliti guna mengetahui sejauh mana perkembangan hasil belajar siswa. Data yang akan dihasilkan dalam penelitian ini adalah mengenai hasil tes belajar permainan bola tangan dan kemampuan gerak dasar siswa dalam permainan bola tangan setelah mengikuti serangkaian pembelajaran yang diberikan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru penjas.

Tes yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi hasil belajar siswa dalam permainan bola tangan. Tes tersebut meliputi:

- 1) keterampilan dasar permainan bola tangan yang di observasi melalui aktivitas bermain yang dilakukan oleh siswa yaitu meliputi keterampilan dasar melempar, menangkap, dan memantul.
- 2) Alat ukur hasil belajar permainan bola tangan yang dilakukan siswa secara individu, menggunakan *team handball skills battery* yang meliputi tiga butir tes, yaitu: *nine-meter front throw*, *dominant-hand speed pass*, dan *overhead pass*.

H. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu upaya mengolah data menjadi informasi yang dilakukan dalam suatu kegiatan dengan cara diteliti, dipelajari, dan memeriksa serta membandingkan data dan membuat interpretasi yang diperlukan dalam penelitian. sehingga data yang dihasilkan dapat diidentifikasi suatu permasalahannya, yang kemudian masalah tersebut di dirumuskan dengan jelas dan benar. Dalam penelitian tindakan kelas ada dua macam jenis data yaitu:

1. Data kuantitatif yang berwujud hasil belajar siswa, dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan statistika deskriptif.
2. Data kualitatif yaitu data tidak berbentuk angka atau nominal yang di dapat dalam proses pembelajaran dan observasi serta wawancara yang berhubungan dengan sikap siswa, motivasi siswa, dan partisipasi dalam mengikuti pembelajaran. data seperti ini dapat dianalisis secara kualitatif.